

## PENGARUH STRATEGI *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Cise Resweda<sup>1\*</sup>, Sri Enggar Kencana Dewi<sup>2</sup>, Nor Kholidin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Nurul Huda Sukaraja OKU Timur

Email: [reswedacise@gmail.com](mailto:reswedacise@gmail.com), [enggar@unuha.ac.id](mailto:enggar@unuha.ac.id)

### *Abstract*

*The study aims to analyze the influence of the Inquiring Minds Want to Know strategy on student learning outcomes in the subject of science in class V MI Nurussalam Sidogede. The study was in the form of a quantitative experiment with a one group pretest-posttest design. The population was class V MI Nurussalam Sidogede with a sample of 20 students. Data were collected using tests and documentation, while data analysis used an independent sample t-test. The results of this study are that there is an influence of the Inquiring Minds Want to Know strategy on student learning outcomes in the subject of science in class V MI Nurussalam Sidogede with a  $t_{count}$  value of 6.914 while  $t_{table}$  1.701. Therefore, the  $t_{count} > t_{table}$  then  $H_0$  is rejected, while  $H_a$  is accepted.*

**Keywords:** *Inquiring Minds Want to Know, Student Learning Outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh strategi *Inquiring Minds Want to Know* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede. Penelitian berbentuk kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi adalah kelas V MI Nurussalam Sidogede dengan sampel berjumlah 20 peserta didik. Data dikumpulkan menggunakan tes dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi *Inquiring Minds Want to Know* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,914 sedangkan  $t_{tabel}$  1,701. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** *Inquiring Minds Want to Know, Hasil Belajar*

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup> Sebuah proses kegiatan pembelajaran memiliki berbagai unsur yang saling terkait mulai dari pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan belajar, serta berbagai strategi pembelajaran yang dijadikan sarana membangun interaksi edukatif dalam kegiatan

---

<sup>1</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai salah satu unsur kegiatan pembelajaran memiliki nilai urgensi yang tinggi dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara berpikir dan bertindak pendidik dalam merancang berbagai persiapan dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.<sup>2</sup> Unsur strategi pembelajaran dalam sistem pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran. Strategi akan terkait dengan cara-cara pendidik menyusun dan mengorganisasikan bahan ajar. Strategi pembelajaran harus dirancang dan dipilih metode apa yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Penyiapan bahan ajar dan pemilihan metode juga harus dikelola dengan baik saat diimplementasikan di dalam kelas.

Secara definitif dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikreasikan pendidik agar dapat menghidupkan kelas serta menggali potensi kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Pengelolaan kegiatan pembelajaran akan dapat menjadi berkualitas apabila dalam prosesnya diterapkan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran diperlukan agar peserta didik dapat menerima maupun menyerap materi pembelajaran dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal. Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga berbagai aspek yang ada dalam diri individu.<sup>4</sup> Seorang individu dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar yang dilakukannya apabila telah berhasil mencapai berbagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya atau telah berhasil mencapai tujuan instruksional dalam kegiatan pembelajaran.

Ketercapaian hasil belajar secara maksimal merupakan harapan dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk pengetahuan atau pembelajaran dengan muatan materi makhluk hidup sekaligus benda-benda mati yang ada di alam sekaligus interaksi yang terbentuk serta menganalisis kehidupan manusia dalam kapasitasnya sebagai makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman kerja seluruh objek yang ada di alam serta interaksi yang terbentuk

---

<sup>2</sup> Darmansyah, I. (2021). *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

<sup>3</sup> Uno, H. B. (2018). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>4</sup> Susanto, A. (2020). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media

dengan kehidupan manusia.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran IPAS dapat terapai dengan baik apabila terjadi komunikasi dan interaksi dua arah yaitu antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dapat terbentuk oleh berbagai komponen pembelajaran yang salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik dengan tepat. Penerapan strategi pembelajaran secara tepat sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik saat ini kurang mendapatkan perhatian dari pendidik pada khususnya sebagaimana terjadi pada pembelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede mulai tanggal 02 Januari sampai dengan 10 Januari 2024 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran verbal atau lisan. Pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan memberikan penjelasan lisan terhadap materi pembelajaran, melakukan diskusi kelas, tanya jawab, kemudian diakhiri dengan evaluasi. Meskipun telah terdapat kegiatan diskusi kelas dan tanya jawab, namun peserta didik belum dapat terlibat aktif dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab dan lebih banyak diam yang hal tersebut mengindikasikan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran belum optimal.

Hasil observasi pendahuluan mulai tanggal 02 Januari sampai dengan 10 Januari 2024 pada pembelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede juga menunjukkan adanya beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik belum memenuhi ketuntasan minimal klasikal yang ditentukan dimana ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 59%, sedangkan 41% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan individual yang ditetapkan pada pembelajaran IPAS di MI Nurussalam Sidogede adalah 70, sedangkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 90% peserta didik mencapai ketuntasan. Data sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mata pelajaran IPAS belum tercapai.

Berdasarkan uraian permasalahan sebagaimana tersebut, maka pada penelitian ini akan diterapkan strategi pembelajaran baru yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik dan secara khusus didesain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu strategi

---

<sup>5</sup> Rahmayati, D. T. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 13 (1), 16 - 23

pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know*. Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* merupakan bentuk strategi pembelajaran yang menekankan pada pemberian stimulus terhadap rasa ingin tahu peserta didik melalui pemberian suatu permasalahan sesuai dengan topik materi yang disampaikan atau sedang diajarkan untuk diselesaikan secara berkelompok kemudian dipresentasikan.<sup>6</sup>

Penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* mendorong peserta didik terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Richard bahwa strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* merupakan strategi atau teknik yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan merangsang keingintahuan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* adalah teknik pembelajaran sederhana yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik diajak untuk berfikir, dan menduga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian besar peserta didik menjawab, pendidik memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari peserta didik.

Berdasarkan penjelasan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* peneliti bermaksud menerapkan strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede melalui kegiatan eksperimen. Pemilihan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* didasarkan pada berbagai kelebihan dari strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* yaitu menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang sehingga dalam proses pembelajaran dianggap jauh lebih bermakna. Selain itu, strategi *Inquiring Minds Want to Know* dapat membangkitkan sikap aktif peserta didik dalam membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau pertanyaan yang diberikan oleh pendidik sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan asumsi dasar atas strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know*, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dalam bentuk eksperimen untuk memaksimalkan ketercapaian hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirumuskan

---

<sup>6</sup> Siberman, M. L. (2018). *Aktive Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif) Edisi Revisi*. Bandung: Nusa Media

<sup>7</sup> Muhananingtyas. (2016). Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogika*, 4 (1), 17 - 25.

<sup>8</sup> Siberman, M. L. (2018). *Aktive Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif) Edisi Revisi*. Bandung: Nusa Media

judul “Pengaruh Strategi *Inquiring Minds Want to Know* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MI Nurussalam Sidogede”.

## II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang mengutamakan penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, hingga penyajian hasilnya. Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan alat pengumpul data atau instrumen yang menghasilkan data numerik atau angka.<sup>9</sup> Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplanasinya adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tertentu, seperti pengaruh penerapan metode terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup> Sesuai dengan pendekatan penelitian yang diterapkan, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain quasi eksperimen. Desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik kelas V MI Nurussalam Sidogede yang berjumlah 42 peserta, dibagi ke dalam dua kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Metode *systematic sampling* diterapkan pada kedua kelompok kelas, yaitu kelas V-A dan V-B. Setelah pengelompokan, langkah selanjutnya adalah mengambil nomor kelompok secara acak. Dari pengambilan sampel tersebut, nomor kelompok yang terambil adalah nomor 1, sehingga sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A MI Nurussalam Sidogede Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 peserta didik. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t test* berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen.

---

<sup>9</sup> Sani, R. A. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Tira Smart.

<sup>10</sup> Sugiyono. (2019). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

$\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelompok kontrol.

$S_1^2$  = Varian data nilai kelompok eksperimen.

$S_2^2$  = Varian data nilai kelompok kontrol

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok eksperimen.

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok kontrol.<sup>11</sup>

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Hasil Pretest

Hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* dikumpulkan dan dinilai melalui instrumen tes dalam bentuk *pretest*. Tes yang dilaksanakan adalah tes tertulis dengan 23 soal pilihan ganda yang telah memenuhi kriteria uji instrumen penelitian. Seluruh siswa kelas V MI Nurussalamah Sidogede yang berjumlah 20 peserta didik mengikuti tes ini. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, terdapat 8 orang atau 40,00% yang memperoleh nilai di atas batas ketuntasan minimal 70, sedangkan 12 peserta didik atau 60,00% tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan, yaitu kurang dari 70. Data hasil *pretest* tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 27. Analisis statistik deskriptif hasil pretest mata pelajaran IPAS peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa *pretest* diikuti oleh 20 peserta didik, jumlah total nilai hasil pretest adalah 1337 dengan nilai tertinggi sebesar 87 sedangkan nilai terendah adalah 57 sehingga range dari data adalah 30. Hasil analisis juga menunjukkan mean data hasil *pretest* mata pelajaran IPAS peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* adalah 66,85, varians data 42,45 dengan standar deviasi sebesar 6,52.

##### 2. Hasil Posttest

Data *posttest* dikumpulkan dan diketahui menggunakan instrumen tes yang telah memenuhi uji instrumen penelitian. *Posttest* diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V MI Nurussalamah Sidogede yang berjumlah 20 peserta didik. Dari 20 peserta didik seluruhnya telah memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal sehingga ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS setelah *treatment* melalui penerapan strategi

---

<sup>11</sup> Nawawi dan Azhar. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* mencapai 100. Data hasil *posttest* tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbantuan program SPSS *for windows* versi 27. Analisis statistik deskriptif hasil *posttest* mata pelajaran IPAS peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* menunjukkan bahwa tes diikuti oleh 20 peserta didik. Jumlah total nilai dari seluruh peserta didik adalah 1608 dengan nilai rata-rata 80,40, standar deviasi 5,86, sedangkan varians data sebagai kuadrat dari standar deviasi sebesar 34,36. Analisis data juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dapat diperoleh peserta didik adalah 91, sedangkan nilai terendah siswa adalah 70. Oleh karena itu range atau jangkauan sebagai selisih nilai tertinggi dan terendah sebesar 21.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T Test*. Uji t sampel independen digunakan untuk membandingkan dua rata-rata sampel dari kelompok yang tidak terkait untuk menganalisis ada tidaknya suatu pengaruh terhadap objek. Hasil uji *independent sample t test* diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar = 6,914. Setelah diketahui nilai  $t_{hitung}$ , langkah selanjutnya adalah menentukan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 atau interval kepercayaan 95 atau 0,05 dengan  $df n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ . Berdasarkan tabel distribusi t diketahui bahwa untuk df 38 pada taraf signifikansi 5 atau interval kepercayaan 95 atau 0,05 nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,701. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,914. Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah terima  $H_0$  apabila-  $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  dalam hal lainnya. Berdasarkan kriteria tersebut, oleh karena nilai  $t_{hitung}$  6,914 tidak terletak diantara  $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu - 1,701 dan 1,701 maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh strategi *Inquiring Minds Want to Know* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede ditolak, sedangkan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh strategi *Inquiring Minds Want to Know* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede diterima. Oleh karena itu, simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi *Inquiring Minds Want to Know* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede dengan nilai  $t_{hitung}$  6,914 sedangkan  $t_{tabel}$  1,701.

### B. Pembahasan

### 1. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Sebelum Penerapan Strategi *Inquiring Minds Want to Know*

Hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik sebelum penerapan strategi *Inquiring Minds Want to Know* adalah hasil belajar yang ditunjukkan dari hasil *pretest*. *Pretest* dilakukan dengan memberikan soal-soal berbentuk pilihan ganda yang telah memenuhi syarat uji instrumen sebanyak 23 nomor kepada peserta didik. Analisis data hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik terdapat 8 orang atau 40,00% yang memperoleh nilai sesuai dengan batas ketuntasan minimal 70, sedangkan 12 peserta didik atau 60,00% belum dapat memperoleh nilai sesuai dengan ketuntasan yang ditetapkan yaitu memperoleh nilai  $\leq 70$ . Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mata pelajaran IPAS belum tercapai karena ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 90% dari jumlah peserta didik seluruhnya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Analisis deskriptif yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik berdasarkan hasil *pretest* adalah sedang yaitu dari 20 peserta didik terdapat 15 peserta didik atau 75,00% memperoleh nilai kategori sedang yaitu memperoleh nilai 64,44 sampai 82,82, 1 peserta didik atau 5,00% memperoleh nilai kategori tinggi yaitu  $> 82,82$  dan empat peserta didik atau 20,00% memperoleh nilai kategori rendah yaitu  $< 64,44$ . Data sebagaimana tersebut menguatkan pendapat yang menyebutkan bahwa apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanpa pemilihan strategi pembelajaran secara tepat oleh pendidik, maka sangat sulit bagi peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran dan meraih hasil belajar yang maksimal.<sup>12</sup>

Hasil analisis data *pretest* menguatkan teori yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS yaitu agar peserta didik memiliki pemahaman kerja seluruh objek yang ada di alam serta interaksi yang terbentuk dengan kehidupan manusia akan dapat tercapai apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan strategi yang tepat oleh pendidik.<sup>13</sup> Kekurangtepatan strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik akan mengakibatkan komunikasi pembelajaran tidak berjalan baik dan berimplikasi pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.<sup>14</sup>

### 2. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi *Inquiring Minds Want to*

---

<sup>12</sup> Mu'awanah. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kalam Mulia.

<sup>13</sup> Rahmayati, D. T. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 13 (1)

<sup>14</sup> Wena, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

### **Know**

Hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik setelah penerapan strategi *Inquiring Minds Want to Know* diketahui menggunakan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* berakhir. *Posttest* dilaksanakan dengan memberikan soal-soal tertulis berbentuk *multiple choice* sebanyak 23 nomor yang telah memenuhi uji instrumen penelitian. *Posttest* diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V MI Nurussalam Sidogede yang berjumlah 20 peserta didik. Analisis hasil *posttest* menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik seluruhnya telah memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal sehingga ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS setelah *treatment* melalui penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* mencapai 100%. Ketuntasan belajar peserta didik yang telah mencapai 100% berarti ketuntasan klasikal pembelajaran IPAS yaitu 90% siswa memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan telah tercapai.

Hasil analisis lanjutan dari data *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* masuk dalam kategori sedang Dimana dari 20 peserta didik terdapat 12 peserta didik atau 60%% yang memperoleh nilai kategori sedang yaitu 64,44 - 82,82, 8 peserta didik atau 40% memperoleh nilai kategori tinggi yaitu >82,82, dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai kategori rendah yaitu <64,44. Hasil analisis data *posttest* memperkuat teori yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* mendorong peserta didik terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Richard bahwa strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* merupakan strategi atau teknik yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan merangsang keingintahuan peserta didik dalam pembelajara.<sup>15</sup> Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* adalah teknik pembelajaran sederhana yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik diajak untuk berfikir, dan menduga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian besar peserta didik menjawab, pendidik memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari peserta didik. Dengan strategi pembelajaran *Inquiring Minds*

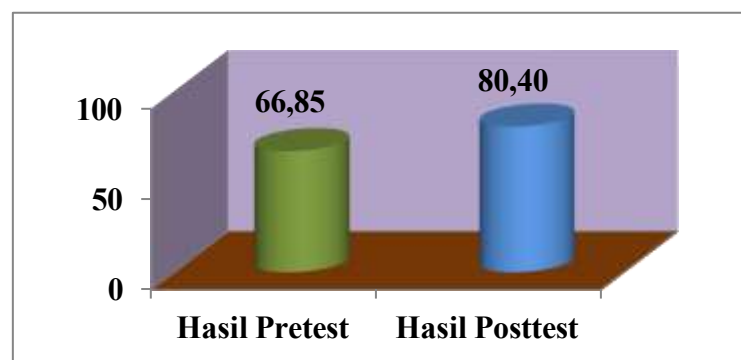
---

<sup>15</sup> Muhananingtyas. (2016). Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogika* , 4 (1), 17 - 25.

*Want to Know* membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

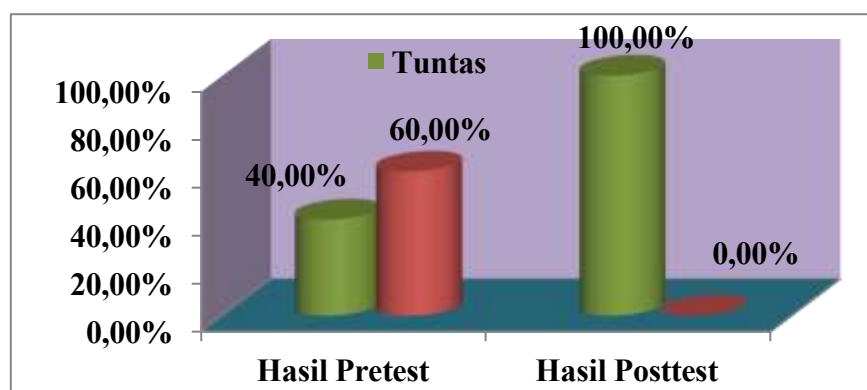
### 3. Pengaruh Strategi *Inquiring Minds Want to Know* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

Setelah masing-masing data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan rumus statistik *independent sample t-test* berbantuan program SPSS for windows versi 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 66,85 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 80,40. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Perbedaan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dapat divisualisasikan pada gambar 1.



Gambar 1  
Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *independent sample t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar = 6,914 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,701. Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah terima  $H_0$  apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} < +t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  dalam hal lainnya. Berdasarkan kriteria tersebut, oleh karena nilai  $t_{hitung}$  6,914 tidak terletak diantara  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} < +t_{tabel}$  yaitu -1,701 dan +1,701 maka  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi *Inquiring Minds Want to Know* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede dengan nilai  $t_{hitung}$  6,914 sedangkan  $t_{tabel}$  1,701. Hasil analisis sebagaimana tersebut didukung dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik hasil *posttest* setelah menggunakan alat peraga *Geoboard* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest* sebagaimana digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 2  
Perbandingan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan diketahui bahwa strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* efektif diterapkan pada pembelajaran IPAS di MI Nurussalam Sidogede. Hal tersebut menguatkan hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Eka Aprilia Putri, Eny Enawaty, Rody Putra Sartika dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* tahun 2024 yang berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* dan kelas control yang menggunakan strategi konvensional. Besarnya pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* terhadap hasil belajar 37,3 % dengan nilai *Effect Size* 1,41 yang tergolong tinggi.<sup>16</sup>

Hasil penelitian juga menguatkan pendapat yang menyebutkan berbagai kelebihan-kelebihan dari strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* diantaranya dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya meningkatkan daya berfikir kritis, membiasakan peserta didik memikirkan sesuatu dengan perkiraan sendiri, melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik, dan Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif (Soleh, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan utama dari strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* yaitu menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang sehingga dalam proses pembelajaran dianggap jauh lebih bermakna. Selain itu, strategi *Inquiring Minds Want to Know* dapat membangkitkan sikap aktif peserta didik dalam membuat perkiraan- perkiraan tentang suatu topik atau pertanyaan yang diberikan oleh

<sup>16</sup> Putri, Enawaty, dan Sartika. (2024). Pengaruh Strategi *Inquiring Minds Want To Know* Terhadap Hasil Belajar dan Respon Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (10), 1 - 12.

pendidik sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan serta analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik sebelum penerapan strategi *Inquiring Minds Want to Know* di kelas V MI Nurussalam Sidogede masuk kategori sedang yaitu dari 20 peserta didik terdapat 75% memperoleh nilai kategori sedang, 5% memperoleh nilai kategori tinggi, dan 20% memperoleh nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata 66,85.
2. Hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik setelah penerapan strategi *Inquiring Minds Want to Know* di kelas V MI Nurussalam Sidogede masuk kategori sedang yaitu dari 20 peserta didik terdapat 60% memperoleh nilai kategori sedang, 40% memperoleh nilai kategori tinggi dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 80,40.
3. Terdapat pengaruh strategi *Inquiring Minds Want to Know* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V MI Nurussalam Sidogede dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,914 sedangkan  $t_{tabel}$  1,701. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disarankan bahwa pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* yang bervariasi yaitu menggunakan metode pembelajaran berbasis aktivitas belajar sehingga tidak terjebak pada konsep pembelajaran lama yaitu *teacher centered learning*. Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran meng-

gunakan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* hendaknya benar-benar jeli dan teliti dalam memilih peserta didik untuk dijadikan satu kelompok. Pendidik harus benar-benar dapat memilih peserta didik secara heterogen terutama dari segi inteligensinya. Hal tersebut untuk menghindari adanya kelompok belajar yang hiperaktif dan kelompok belajar yang pasif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Universitas Nurul Huda atas pelayanan untuk peneliti dalam menuntut ilmu. Terimakasih kepada MI Nurussalam Sidogede sebagai lokasi penelitian. Terimakasih kepada

Pengelola JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah yang telah mempublikasikan artikel penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah, I. (2021). *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Fauzi, & Ahmadi. (2022). Pengaruh Strategi Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Sumber Harjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 15(1), 73–87. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/pai/article/view/222>
- Indri Widyana, & Ahmadi. (2023). Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mtematika Kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 9(1 Juni), 41–70. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/317>
- Gisti Putri Kustari, & Ahmadi. (2023). Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Kelas IV MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 9(2 Desember), 160–190. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/376>
- Mu'awanah. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Muhananingtyas. (2016). Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogika*, 4 (1), 17 - 25.
- Nawawi dan Azhar. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, Enawaty, dan Sartika. (2024). Pengaruh Strategi Inquiring Minds Want To Know Terhadap Hasil Belajar dan Respon Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (10), 1 - 12.
- Rahmayati, D. T. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 13 (1), 16 - 23.
- Sani, R. A. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Tira Smart.
- Siberman, M. L. (2018). *Aktive Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif) Edisi Revisi*. Bandung: Nusa Media.
- Soleh, N. (2023). Implementasi Strategi Inquiring Minds Want to Know dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ypair*, 1 (2), 21 - 31.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.
- Uno, H. B. (2018). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.